



MODUL PELATIHAN LITERASI DAN EDUKASI KEUANGAN TINGKAT LANJUT



"PENGELOLAAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN INCOME GENERATING"

**PUSAT PENYULUHAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**



MODUL PELATIHAN LITERASI DAN EDUKASI KEUANGAN TINGKAT LANJUT



**"PENGELOLAAN KEGIATAN
SIMPAN PINJAM KELOMPOK
DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN
INCOME GENERATING"**

**PUSAT PENYULUHAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

KATA PENGANTAR

Kegiatan Simpan Pinjam (KSP) yang dibahas dalam materi Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK) tingkat Lanjut merupakan satu rangkaian dengan pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan tingkat Dasar. Modul PLEK tingkat Lanjut ini diberikan kepada penyuluh pertanian dan staf lapangan serta petani yang telah mengikuti pelatihan PLEK tingkat Dasar.

Modul PLEK tingkat Lanjut memuat beberapa materi mengenai penguatan kemampuan orang-perorangan dalam kelompok tani dalam hal menabung dan penguatan kemampuan kelompok tani dalam mengelola keuangan kelompok.

Melalui pelatihan ini diharapkan petani meningkat keterampilannya dalam mengelola keuangan baik untuk diri sendiri maupun dalam kelompok sehingga memiliki kepercayaan diri untuk akses kepada layanan pembiayaan pedesaan guna pengembangan usahatani.

Modul PLEK tingkat Lanjut terdiri dari 4 (empat) bagian modul, yaitu (1) Menabung berkelompok, (2) Penumbuhan Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok, (3) Pengelolaan Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok dan Manajemen Pembiayaan *Income generating*, dan (4) Potensi Pembiayaan Rantai Nilai.

Metoda pembelajaran materi dalam modul ini selain dikembangkan dalam bentuk bahan ajar untuk disampaikan melalui pertemuan secara fisik (*off line*), juga dalam bentuk bahan ajar untuk pembelajaran jarak jauh menggunakan media elektronik (*e-learning*).

Dengan menggunakan modul pelatihan ini diharapkan Penyuluh dan Staf lapangan serta petani pemimpin (*farmer leader*) di lokasi IPDMIP dapat membimbing rumah tangga petani lainnya dalam menerapkan cara mengelola keuangan baik untuk rumah tangga maupun kelembagaan taninya sehingga dapat berkembang menjadi kelembagaan ekonomi yang kokoh.

Saran dan perbaikan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan modul ini sangat kami harapkan. Terima kasih atas partisipasi berbagai pihak yang telah ikut serta dalam menyusun modul ini.

Direktur IPDMIP/
Kepala Pusat Penyuluhan BPPSDMP



Ir. Bustanul Arifin Caya, M.D.M

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II CARA KERJA PENGELOLAAN KEUANGAN KEGIATAN	
SIMPAN PINJAM	7
A. Simpanan (Tabungan)	7
a) Jenis Simpanan	7
b) Menentukan Jasa Simpanan	7
B. Pinjaman (Kredit)	9
a) Menentukan Jenis dan Jumlah Pinjaman	10
b) Menentukan Bunga Kredit (Pinjaman)	10
C. ANALISA KREDIT (PINJAMAN)	13
a) Pengertian Analisa Kredit	13
b) Tujuan Analisa Kredit	15
c) Contoh Formulir Analisa Usaha Calon Peminjam	16
D. PEMBUKUAN DAN LAPORAN KEUANGAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK	17
E. PENDAYAGUNAAN MODAL	24
BAB III PEMBIAYAAN USAHA TAMBAHAN (<i>Income generating</i>)	25
a) Jenis-jenis kegiatan usaha tambahan (<i>Income generating</i>)	25
b) Jenis-Jenis Pembiayaan Untuk Kegiatan Usaha Tambahan (<i>Income generating</i>)	30
c) Jenis-jenis kredit untuk usaha <i>income generating</i>	31

Kredit/Pembiayaan Modal kerja	31
Kredit/ Pembiayaan Investasi	31
Kredit/Pembiayaan Multiguna	32
d) Manajemen Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan (<i>Income generating</i>)	34
e) Contoh perhitungan kebutuhan pembiayaan usaha	38
BAB IV PENUTUPAN	40
A. Rangkuman	40
B. Manfaat	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Simpan Pinjam dalam Kelompok dapat berfungsi untuk menyelenggarakan tabungan dan penyediaan pembiayaan bagi anggotanya dengan syarat-syarat yang mudah berdasarkan kepercayaan dan kekeluargaan. Dalam konteks yang lebih luas, Kegiatan Simpan Pinjam kelompok dapat berperan sebagai institusi mediasi antara lembaga penyalur kredit dan pemerintah dengan masyarakat lapisan bawah baik untuk usaha tani maupun untuk usaha tambahan (*Income generating*) rumah tangga.

Keanggotaan untuk unit simpan pinjam kelompok tani dapat berlipat ganda jika suami istri dalam rumah tangga ikut serta menjadi anggota. Mengingat kelompok sasaran IPDMIP termasuk petani padi dengan rata-rata luas lahan sekitar 0,3 ha, maka kontribusi keuangan yang dapat diberikan petani kecil ini kepada Kegiatan Simpan Pinjam akan sangat terbatas. Akibatnya, hal itu juga akan membatasi kapasitas Kelompok untuk memberikan pinjaman sebanyak yang dibutuhkan anggotanya. Anggota mungkin harus menunggu lama sebelum memiliki kemungkinan untuk mengakses pinjaman dari kelompok. Hal ini dapat menyebabkan petani tidak tertarik untuk bergabung dan berkontribusi dalam kegiatan simpan pinjam kelompok.

Untuk memastikan kesinambungan keuangan jangka panjang serta daya tarik Kegiatan Simpan Pinjam, direkomendasikan agar kegiatan Simpan Pinjam di desa merupakan gabungan dari unit kegiatan simpan pinjam dari beberapa kelompok tani. Pendekatan ini akan berdampak pada meningkatnya keanggotaan dari 25 anggota menjadi 200 atau bahkan 400 orang (dengan pertimbangan suami dan istri petani). Gabungan kelompok tani yang memiliki unit atau kegiatan simpan pinjam ini dapat selanjutnya diarahkan untuk menjadi kelembagaan ekonomi petani (KEP) yang merujuk pada Permentan No 67 Tahun 2016 tentang kelembagaan petani. Di targetkan setidaknya 500 KEP di seluruh wilayah IPDMIP dapat terbentuk dan dapat memfasilitasi anggota petani untuk menabung dan pengajuan modal usaha.

Income generating activity atau kegiatan usaha tambahan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota kelompok tani. Dalam program IPDMIP, upaya ini ditargetkan untuk usaha yang dikelola oleh perempuan atau anggota rumah tangga lainnya. Hal ini juga dimaksudkan untuk memastikan adanya unsur inklusifitas kebermanfaatn kegiatan simpan pinjam kelompok tani.

Modul pengelolaan kegiatan simpan pinjam ini ditujukan untuk mendorong agar kelompok tani menjadi lebih berdaya dalam mengelola keuangan terutama untuk fasilitasi kredit dan tabungan sehingga memberi manfaat bagi anggota kelompok, serta mendorong tumbuhnya kegiatan usaha tambahan (*Income generating*) pada rumah tangga petani.

B. Tujuan Pengelolaan Keuangan Simpan Pinjam Kelompok dan Pembiayaan *Income generating*

Pengelolaan kegiatan simpan pinjam kelompok dan pembiayaan usaha tambahan (*Income generating*) bertujuan untuk:

1. Mendorong tumbuhnya gerakan pemanfaatan keuangan kelompok untuk membantu berbagai kebutuhan anggotanya baik untuk usaha tani dan kebutuhan rumah tangga lainnya.
2. Menumbuhkan dan memperkuat rasa saling percaya antar anggota dengan pengurus kelompok.
3. Mendorong pemanfaatan dana bersama untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan tambahan rumah tangga petani.

C. Deskripsi Singkat

Modul ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kegiatan simpan pinjam dalam kelompok tani, cara pengelolaan keuangannya, cara pencatatan keuangannya, cara menghitung jasa simpanan dan jasa pengelolaan pinjaman, serta cara menganalisa keuangan.

Dalam pembukuan keuangan kelompok, format buku besar dan rekening pembantu serta format laporan keuangan dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan keanggotaan Kegiatan Simpan Pinjam.

D. Manfaat

Modul ini merupakan buku pegangan bagi penyuluh selaku fasilitator. Dengan memahami materi yang disajikan dalam modul ini, penyuluh dapat melatih kelompok tani agar mengetahui tentang kegiatan simpan pinjam dalam kelompok tani, cara mengelola keuangan kelompok agar memberi manfaat bagi anggotanya baik untuk membantu

biaya kegiatan usahatani dan membantu kebutuhan rumah tangga petani, serta untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi rumah tangga petani (*Income generating*).

E. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Setelah menyelesaikan modul ini, diharapkan peserta mampu mendemonstrasikan cara mengelola kegiatan simpan pinjam dan mendayagunakan keuangan kelompok untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

2. Indikator Keberhasilan

Setelah menyelesaikan modul ini secara spesifik, diharapkan peserta mampu:

- a. Memahami jenis-jenis simpanan dan cara menghitung jasa simpanan.
- b. Melakukan cara menganalisa pinjaman anggota.
- c. Memahami jenis dan cara menentukan jumlah pinjaman.
- d. Menganalisa kegiatan usaha tambahan yang bisa dibiaya oleh kelompok.
- e. Menyusun strategi pembelajaran pengelolaan kegiatan simpan pinjam kelompok dan pembiayaan *income generating* untuk kelompok tani dan anggota poktan.

F. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi dan sub materi yang disampaikan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II CARA KERJA PENGELOLAAN KEUANGAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM

1. Simpanan
 - a. Jenis-jenis simpanan
 - b. Menentukan jasa simpanan
2. Pinjaman
 - a. Menentukan jenis dan jumlah pinjaman
 - b. Menentukan bunga pinjaman
3. Analisa Kredit (Pinjaman)

- a. Pengertian analisa kredit
- b. Tujuan analisa kredit
- c. Contoh formulir analisa usaha calon peminjam
4. Cara pembukuan dan laporan keuangan simpan pinjam
5. Pendayagunaan Modal

BAB III PEMBIAYAAN *Income generating*

- a. Jenis-jenis kegiatan usaha tambahan
- b. Jenis-jenis pembiayaan usaha tambahan
- c. Jenis-jenis pinjaman untuk usaha tambahan
- d. Contoh perhitungan kebutuhan pembiayaan usaha
- e. Manajemen kegiatan usaha tambahan

F. Peserta

Penyuluh Pertanian dan Staf Lapangan di seluruh lokasi IPDMIP.

G. Pelatih/Fasilitator

1. Widyaiswara/Fasilitator/Narasumber yang telah mengikuti ToT Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK) Tingkat Lanjut Program IPDMIP atau yang menguasai metodologi pembelajaran literasi dan edukasi keuangan.
2. Widyaiswara/Fasilitator/Narasumber yang menguasai metodologi pembelajaran orang dewasa (andragogi).

I. Metode

1. Ceramah
2. Curah pendapat
3. Diskusi
4. Praktek

J. Alat dan Bahan

Alat:

1. Alat tulis
2. LCD Projector
3. Komputer

Bahan:

1. Kertas A4

2. Kertas Koran

K. Waktu: 4 x 45 menit

L. Petunjuk Belajar

Modul pengelolaan kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan kegiatan *income generating* ini memuat serangkaian kegiatan belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat melayani kegiatan belajar bagi peserta secara individu maupun kelompok. Penyajian materi dalam modul ini memudahkan peserta untuk menguasai unit pembelajaran secara sistematis dan bertahap, guna mencapai tujuan pembelajaran. Modul ini digunakan dengan bimbingan pelatih kepada peserta secara bertahap sesuai urutan atau langkah kegiatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga modul ini dilengkapi dengan petunjuk pengajaran bagi pelatih yang memuat rencana pengajaran modul serta perincian dari kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta dan pelatih.

Pada setiap subpokok bahasan agar diproses dalam periode *waktu yang berurutan*, karena setiap subpokok bahasan *saling berkait* dan merupakan satu *satuan utuh*.

Materi dari setiap subpokok bahasan dapat diperkaya atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sedang dan atau yang akan terjadi.

Agar lebih memahami modul ini, dianjurkan untuk melaksanakan beberapa hal berikut ini:

1. Peserta diharuskan untuk mengerjakan latihan yang ada pada setiap bab pada modul ini.
2. Widyaisawara/Fasilitator/Narasumber membentuk kelompok diskusi untuk membahas materi-materi tertentu sehingga diperoleh masukan-masukan yang dapat memperluas pemahaman peserta. Hal ini dikarenakan penggunaan modul ini ditekankan pada kegiatan praktek, yang dikombinasikan dengan curah pendapat dan diskusi. Pada saat melakukan praktek setiap peserta diberi kesempatan mempresentasikan hasil pekerjaannya.
3. Widyaisawara/Fasilitator/Narasumber mengaitkan materi-materi yang ada, dengan pengalaman-pengalaman keseharian dalam memfasilitasi petani atau kelompok tani atau gapoktan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berikut ini tahapan kegiatan pembelajaran agar peserta mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung:

No	Langkah Kerja Melatih	Metode	Alat dan Bahan	Waktu (menit)
1.	Climate setting	Ceramah, Tanya jawab	Papan Tulis, Spidol,	5'
2.	Pendahuluan a. Jelaskan latar belakang b. Jelaskan TPU c. Jelaskan TPK	Ceramah Tanya Jawab Diskusi	Power point	15'
3.	Cara kerja pengelolaan kegiatan simpan pinjam 1. Simpanan a. Jenis-jenis simpanan b. Menentukan jasa simpanan	Ceramah Curah Pendapat	- Power point - Papan putih - Laptop untuk kerja kelompok	45'
4.	2. Pinjaman a. Menentukan jenis dan jumlah pinjaman b. Menentukan bunga pinjaman 3. Analisa Kredit (Pinjaman) a. Pengertian analisa kredit b. Tujuan analisa kredit c. Contoh formulir analisa usaha calon peminjam d. Cara pembukuan dan laporan keuangan simpan pinjam 4. Pdayagunaan Modal	Ceramah Curah Pendapat Praktek	- Power point - Blanko formulir analisa usaha calon peminjam - Blanko pembukuan laporan keuangan simpan pinjam	45'

5.	BAB III PEMBIAYAAN <i>Income generating</i> a. Jenis-jenis kegiatan usaha tambahan b. Jenis-jenis pembiayaan usaha tambahan c. Jenis-jenis kredit untuk usaha tambahan d. Contoh perhitungan kebutuhan pembiayaan usaha e. Manajemen kegiatan usaha tambahan	Curah pendapat Praktek	- Power point - Blanko arus kas inflow-out flow usaha <i>income generating</i>	45'
6.	Penyusunan strategi pembelajaran pengelolaan keuangan untuk kelompok tani dan rumah tangga petani – Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Diskusi	- kertas koran - lap top - LCD	10'
7.	Evaluasi Akhir	Penugasan tertulis	Soal evaluasi akhir	15'
8.	Penutup	Ceramah	LCD	5
	Total jam	300'		

BAB II CARA KERJA PENGELOLAAN KEUANGAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM

A. Simpanan (Tabungan)

a) Jenis Simpanan

1) Simpanan pokok:

- Besarnya sama bagi setiap anggota
- Dibayar pada saat masuk menjadi anggota
- Tidak dapat diambil selama menjadi anggota

2) Simpanan wajib:

- Besarnya sama bagi setiap anggota
- Dibayar secara teratur dan rutin sesuai kesepakatan yang ditentukan (misalnya mingguan, bulanan, dll)
- Tidak bisa diambil selama menjadi anggota.

3) Simpanan sukarela:

- Besarnya sesuai kemampuan masing-masing anggota
- Dapat diambil saat dibutuhkan, sesuai keuangan di kelompok
- Diusahakan dibayar teratur.

4) Simpanan lain-lain, maksudnya untuk meningkatkan permodalan kelompok, pengurus dapat memberikan gambaran bermacam-macam simpanan misalnya simpanan anak sekolah, simpanan hari raya, lainnya.

b) Menentukan Jasa Simpanan

a. Dasar Penentuan

Dasar dalam menentukan besarnya jasa simpanan yang diberikan kepada penyimpan sebagai berikut:

- Jasa simpanan yang berlaku di pasar
- Jasa simpanan di lembaga keuangan yang ada (BRI, BPD, dll)
- Tingkat likuiditas kelompok.

b. Cara Menentukan Jasa Simpanan

1. Berdasarkan saldo terendah

Jasa simpanan ditentukan berdasarkan jumlah saldo simpanan yang paling rendah dalam periode perhitungan tertentu.

Rumus jasa simpanan per bulan:

$$\text{Saldo terendah} \times \% \text{ jasa simpanan per tahun} \times 1/12$$

Contoh: UB Sejahtera menetapkan jasa simpanan anggota 18% pertahun, sementara ada anggota yang mempunyai saldo simpanan sbb:

Tanggal	Saldo Simpanan
2 April	300.000
9 April	1.000.000
16 April	250.000
23 April	750.000

Jasa simpanan yang harus diterima oleh anggota UB Sejahtera tsb adalah: $250.000 \times 18\% \times 1/12 = 3.750$

Note: kesepakatan pengurus dan anggotanya

2. Berdasarkan saldo rata-rata:

$$\frac{\text{Saldo terendah} + \text{saldo tertinggi} \times \% \text{ jasa pertahun} \times 1/12}{2}$$

Contoh: Jasa simpanan yang ditetapkan UB Sejahtera 18% per tahun, sementara anggota ybs mempunyai saldo simpanan sbb:

Tanggal	Saldo Simpanan
2 April	300.000
9 April	1.000.000
16 April	250.000
23 April	750.000

Jadi jasa yang diperoleh anggota tsb adalah:

$$\frac{250.000 + 1.000.000 \times 18\% \times 1/12}{2}$$

2

hasilnya adalah **9.375**

3. Berdasarkan lama saldo mengendap dengan bunga tetap.

$$\text{Lama pengendapan} / 365 \times \text{saldo} \times \% \text{ jasa simpanan}$$

Contoh:

Jasa simpanan UB Sejahtera pertahun adalah 18% dan saldo simpanan anggota sbb:

Tanggal	Saldo Simpanan
2 April	300.000
9 April	1.000.000
16 April	250.000
23 April	750.000

Maka, jasa simpanan yang diterima oleh anggota ybs adalah:

$$\text{Tgl } 2/4 \text{ sampai } 9/4 = 7/365 \times 300.000 \times 18\% = 1.035$$

$$\text{Tgl } 9/4 \text{ sampai } 16/4 = 7/365 \times 1.000.000 \times 18\% = 3.450$$

$$\text{Tgl } 16/4 \text{ sampai } 23/4 = 7/365 \times 250.000 \times 18\% = 860$$

$$\text{Tgl } 23/4 \text{ sampai } 30/4 = 7/365 \times 750.000 \times 18\% = \underline{2.590}$$

7.935

B. Pinjaman (Kredit)

Pengertian kredit di atas mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- Unsur waktu, yaitu ada petunjuk jarak saat pemberian dan pelunasan kredit.
- Unsur risiko, yaitu akibat yang mungkin timbul karena adanya jarak waktu pemberian dan pelunasan.
- Unsur penyerahan, yaitu menyerahkan nilai ekonomi kepada pihak lain.
- Unsur kepercayaan, yaitu menyerahkan kepada pihak lain untuk mengelola uang.

- e. Unsur persetujuan, yaitu ada kesepakatan antara pihak pemberi dan penerima kredit (misalnya dari kelompok kepada anggota).

Pinjaman yang direkomendasikan bagi usaha yang memiliki kemampuan pembayaran kembali peminjam yang dapat dilihat dari aliran kas keuangan usaha atau catatan kas keuangan rumah tangga jika pinjaman adalah untuk non kegiatan produktif. Jadwal pembayaran harus disesuaikan dengan siklus arus kas kegiatan atau rumah tangga. Suatu usaha selalu mengandung risiko. Karena itu supaya usaha yang akan dijalankan berhasil, perlu dibuat perencanaannya dulu.

Proses kegiatan pemberian kredit atau pinjaman antara lain meliputi kegiatan pemberian kredit, dokumentasi/administrasi kredit, pengelolaan/pembinaan kredit, pengawasan kredit dan penyelamatan kredit dalam hal ini adalah kegiatan penagihannya. Dalam setiap proses usaha perkreditan akan terlibat 3 (tiga) pelaku utama, yaitu: pengusaha (penerima kredit/ anggota), pihak pemberi kredit (kelompok, Bank, dan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan perkreditan juga harus mencakup tujuan untuk ketiganya.

a) Menentukan Jenis dan Jumlah Pinjaman

Dari berbagai kegiatan tersebut dan berdasarkan berbagai aspek, maka timbul bermacam- macam jenis kredit, antara lain:

- 1) Secara umum kredit dibedakan menjadi kredit komersial dan kredit konsumsi.
- 2) Menurut tujuan penggunaannya dikenal kredit modal kerja dan kredit investasi.
- 3) Dilihat dari jangka waktu pengembaliannya:
 - Jangka pendek (kurang dari satu tahun)
 - Jangka menengah (satu tahun)
 - Jangka panjang (lebih dari satu tahun).
- 4) Dilihat dari jenis pembiayaan: perdagangan, industri, pertanian, jasa, dll.
- 5) Dari segi jaminan: kredit dengan jaminan dan tanpa jaminan.
- 6) Dilihat dari segi pemakaiannya ada kredit perorangan, badan usaha, koperasi, dan kredit yayasan.
- 7) Dilihat dari segi profesi: ada kredit dokter, notaris, guru, dll.

b) Menentukan Bunga Kredit (Pinjaman)

Dalam perencanaan pemberian pinjaman, penetapan dan perhitungan suku bunga merupakan faktor yang harus dipikirkan dengan baik, karena dalam pasar yang bersaing harga (suku bunga kredit) sangat berpengaruh terhadap proses pemasaran kredit tersebut ke masyarakat usaha. Bunga kredit adalah biaya yang akan dikenakan kepada pinjaman atas pinjaman yang didapat. Atau dapat dikatakan bunga kredit = harga jual/harga kredit.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan bunga kredit:

- 1) Biaya atau Harga Dana, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber dana yang akan digunakan (misalnya suku bunga pinjaman dana).
- 2) Biaya operasional.
- 3) Cadangan risiko, karena hampir semua usaha mengandung risiko baik besar maupun kecil. Semakin rendah risiko usahanya akan rendah pula suku bunga kreditnya, tetapi bila tinggi risiko usahanya maka akan semakin tinggi pula suku bunga kreditnya.
- 4) Keuntungan yang diharapkan.

Komponen di atas dapat digambarkan pada Tabel Perhitungan Harga Kredit di bawah ini:

No	Komponen	Prosentase (%)
1	Biaya Dana/ harga dana	0,40
2	Biaya operasional	11,05
3	Cadangan risiko	5,00
4	Keuntungan yang diharapkan	5,00
TOTAL		21,45

Catatan:

Untuk tahapan awal, tidak dianjurkan untuk memberikan bunga atau jasa atas simpanan dan pinjaman.

Jadi harga kredit/bunga kredit yang harus dikembangkan adalah 21,45% per tahun atau 1,8% per bulan.

Cara-cara perhitungan bunga kredit atau bunga pinjaman antara lain:

1. *Bunga Tetap*: pembebanan bunga terhadap pokok pinjaman

$$\text{Bunga} = \text{jangka waktu} \times \% \text{ bunga per bulan} \times \text{pokok pinjaman}$$

Contoh: A meminjam uang pada kelompok sebesar 100.000,- dan akan dibayar dalam 4 bulan dengan sistim angsuran bulanan, suku bunga yang ditetapkan adalah 18% setahun atau 1,5% per bulan.

Bunga yang harus dibayar oleh A selama pinjaman 4 bulan adalah:
 $4 \times 100.000 \times 1,5\% = 6.000.$

ANGSURAN	ANGS.POKOK	JASA	JUMLAH
1	25.000	1.500	26.500
2	25.000	1.500	26.500
3	25.000	1.500	26.500
4	25.000	1.500	26.500
TOTAL	100.000	6.000	106.000

2. *Bunga Menurun*: pembebanan suku bunga terhadap nilai sisa pinjaman.

$$\text{Bunga} = (\text{jangka waktu} + 1) : 2 \times \% \text{ bunga} \times \text{pokok pinjaman}$$

Contoh: Pinjaman sebesar 100.000,- dengan suku bunga 1,5% perbulan dan jangka waktu 4 bulan.

Perhitungan bunga yang harus dibayar adalah $(4 + 1) : 2 \times 100.000 \times 1,5\% = 3750$

Jadi, 3750 ini dibayarkan dalam waktu 4 bulan bersama pokok angsurannya sebesar 25.000 setiap bulannya.

3. *Bunga Dibayar Dimuka*, yaitu pembebanan suku bunga berdasarkan pokok pinjaman dan pembayarannya dilakukan pada saat akad kredit (jadi dipotongkan dari kredit yang diterima).

Contoh: pinjaman sebesar 100.000,- dengan bunga 1,5% per bulan

jangka waktu 4 bulan. Bunga yang harus dibayar adalah:
 $4 \times 1,5\% \times 100.000 = 6.000$

Jadi dalam akad: pinjaman yang diminta = 100.000,-
 Bunga yang dibayar dimuka = 6.000,-
 Pinjaman yang diterima 94.000,-

Pada akhir masa pinjaman (4 bulan kemudian), peminjam harus membayar pokok pinjamannya sejumlah 100.000,- walaupun kenyataannya ia hanya menerima 94.000,- namun ia tidak lagi membayar bunga, karena sudah dibayar saat akad pinjaman sebesar 6.000,-.

HARGA DANA (BIAYA DANA)

Pengertian:

Harga dana adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana.

Manfaat:

- Mengupayakan dana termurah
- Menetapkan bunga kredit/bunga pinjaman
- Menentukan jumlah biaya dana dari masing-masing sumber dana
- Menentukan jumlah biaya dana.

Hal di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Sumber Dana	Jumlah	Biaya Dana %	Jml Biaya Dana
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)
1. Simp Pokok	500.000	0	0
2. Simp Wajib	2.000.000	0	0
3. Simp Sukarela	1.800.000	12	216.000
4. Utang	5.000.000	15	750.000
	9.300.000	-	966.000

Jadi harga dana tertimbang (rata-rata harga dana) per bulan adalah
 $= 966.000 / 9.300.000 \times 100\% \times 1/12 = 0,86\%.$

C. ANALISA KREDIT (PINJAMAN)

a) Pengertian Analisa Kredit

Analisa kredit adalah kegiatan untuk memeriksa semua keterangan dari suatu ajuan atau permohonan kredit calon peminjam agar memperoleh kepastian agar kredit yang akan diberikan akan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian dan usaha calon peminjam dapat berkembang.

Ciri kredit yang baik adalah:

1. Angsuran pinjaman/kredit lebih kecil dari keuntungan usaha
2. Tingkat suku bunga yang serendah-rendahnya
3. Periode pembayaran sependek-pendeknya, sesuai dengan:
 - a. perputaran produksi usahanya
 - b. peraturan pihak pemberi kredit (kelompok, bank, dll).
4. Jangka waktu kredit selama-lamanya sesuai dengan peraturan yang ada.
5. Kredit digunakan sesuai dengan tujuan yang disepakati dalam akad kredit (tidak disalah gunakan).
6. Jumlah kredit sesuai dengan kebutuhan usaha.

Tujuan kelompok atau lembaga keuangan memberikan kredit:

- a. Melindungi dana yang dipinjamkannya, dengan menetapkan bentuk jaminan yang disediakan (misalnya, tabungan, dll) oleh peminjam, sehingga bila pihak peminjam gagal dalam mengembalikan kredit pihak pemberi kredit dapat tetap memperoleh kembali uang yang dipinjamkannya.
- b. Memperoleh keuntungan (uang), yang tidak sekedar cukup untuk menutup biaya operasionalnya tetapi juga beserta laba dengan membebani bunga atas pinjaman yang diberikannya.

Hendaknya pihak peminjam mempunyai keyakinan:

- a. Uang kredit harus menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar bunga kredit.
- b. Uang kredit harus menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar angsuran pokok pinjaman tepat pada waktunya.
- c. Uang kredit harus menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan keamanan usahanya dan meningkatkan penghasilan bagi dirinya.



b) Tujuan Analisa Kredit

Memperoleh dasar yang seksama dalam mengambil keputusan dalam mengabulkan dengan syarat atau menolak permohonan kredit yang diajukan calon peminjam.

Yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa kredit:

1. Tujuan Pemberian kredit
2. Penilaian terhadap tujuan dan arah penggunaan kredit dan keamanan kredit, agar dapat memberikan tingkat keuntungan yang cukup sehingga mampu membayar kredit sesuai perjanjian.
3. Kemampuan Membayar

Analisa tentang sumber dan waktu pembayaran kredit serta kemungkinan penyelesaian kreditnya cukup potensial. Dapat dilihat dari hasil analisa usaha.

1. Keaktifan Calon Peminjam
2. Dilihat apakah calon peminjam merupakan anggota yang aktif dalam kelompok, misalnya dalam menghadiri rapat, menabung, dan aktif dalam membayar angsuran pinjaman bila ia pernah meminjam uang di kelompok (reputasi pinjamannya), berperan dalam kegiatan kelompok.
3. Jenis usahanya
4. Dinilai apakah jenis usaha yang dimiliki calon peminjam mempunyai prospek untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (meningkatkan penghasilan, membayar angsuran pokok dan bunganya).
5. Karakter calon peminjam
6. Apakah sifat-sifat positif dimiliki oleh calon peminjam, misalnya mempunyai kemauan keras dalam usaha, dan bertanggung jawab atas setiap hal yang menjadi kewajibannya.

7. Jumlah kredit sesuai dengan kebutuhan usahanya
8. Kredit yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhannya, karena bila terlalu berlebihan akan memberatkan peminjam dalam mengembalikan kreditnya, sebaliknya bila modal yang dibutuhkan kurang tidak dapat dipakai untuk modal usahanya.

c) Contoh Formulir Analisa Usaha Calon Peminjam

1. Data calon peminjam:
 - Nama :
 - Umur :
 - Alamat :
 - Usaha :
 - Jumlah simpanan : Rp
2. Permohonan pinjaman:
 - Jumlah yang diajukan : Rp
 - Jangka waktu :
 - Sistim angsuran :
 - Bunga yang dikenakan :
 - Akan digunakan untuk :
3. Riwayat pinjaman
Bila pernah pinjam, maka pinjaman terakhir Rp.....,- harus lunas dalamkali angsuran.
4. Kalukulasi Usaha:
 - a. Biaya:
 - bahan baku : Rp
 - bahan lainnya : Rp
 - Transport : Rp
 - biaya rumah tangga : Rp
 - b. Penghasilan:
 - Penjualan : Rp ,-
 - c. Laba/rugi = penghasilan – biaya
 - d. Kemampuan membayar: $75\% \times L/R = 75\% \times Rp ,-$
 - e. Maksimum pinjaman = jangka waktu x kemampuan membayar
 - f. Rasio tabungan: pinjaman = 6: 1 (maksimal).

D. PEMBUKUAN DAN LAPORAN KEUANGAN KEGIATAN SIMPAN PINJAM KELOMPOK

Untuk pembukuan keuangan kelompok, berikut dokumen-dokumen yang harus disiapkan:

- **Buku Besar untuk transaksi kas masuk dan kas keluar.** Buku besar ini berisi tentang catatan semua transaksi tunai yang terjadi di dalam kelompok. Setiap saat, saldo buku besar ini akan memberikan posisi kas dari Kelompok Simpan Pinjam yaitu, jumlah uang yang dimobilisasi anggota kelompok dan jumlah uang yang tersedia (saat ini) yang dapat dipinjam oleh anggota lainnya;
- **Akun Anggota Perorangan.** Akun ini berisi tentang catatan informasi setiap transaksi anggota seperti jumlah penyeteroran, jumlah penarikan, pembayaran biaya, pinjaman yang diperoleh dan pelunasan pinjaman. Setiap anggota memiliki satu akun.
- **Akun Laba dan Rugi.** Rekening ini akan mencatat pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh Kelompok seperti pembayaran untuk pembelian kebutuhan kantor, alat tulis, perabot kecil serta kemungkinan pembayaran biaya untuk anggota kelompok (Sisa Hasil Usaha) atau pembayaran pajak. Akun ini juga berisi tentang catatan pendapatan kelompok seperti iuran tahunan anggota dan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan kepada anggota (atau biaya layanan yang dibebankan oleh Kelompok untuk pinjaman berbasis Syariah);
- **Neraca.** Laporan keuangan ini akan merangkum posisi keuangan kelompok. Di dalam neraca, informasi yang terangkum meliputi: (i) saldo kas pada tanggal neraca, (ii) portofolio pinjaman dari kelompok yaitu, jumlah total pinjaman yang masih harus dikembalikan oleh semua anggota kepada Kelompok Simpan Pinjam, (iii) saldo sumber daya yang dimobilisasi oleh Kelompok Simpan Pinjam dari para anggotanya pada tanggal neraca, dan (iv) keuntungan atau kerugian Kelompok Simpan Pinjam pada tanggal neraca.
Selain template dan laporan keuangan tersebut di atas, Kelompok Simpan Pinjam juga harus memiliki dokumen-dokumen sebagai berikut:
- **Buku Tabungan Anggota Perorangan.** Buku Tabungan Anggota Perorangan yang berisi catatan transaksi yang tercatat di Akun Anggota Perorangan. Buku tabungan disimpan oleh anggota.

- **Buku Catatan Pinjaman.** Buku catatan ini berisi tentang portofolio kelompok, termasuk informasi tentang setiap pinjaman yang telah diberikan oleh Kelompok kepada anggotanya. Di buku catatan pinjaman dilampirkan setiap kontrak pinjaman yang dikeluarkan oleh Kelompok dan ditandatangani oleh Pengurus Kelompok dan peminjam. Kontrak pinjaman harus merinci: (i) tujuan pinjaman, (ii) jumlahnya, (iii) tingkat bunganya (secara tahunan atau bulanan) atau biaya layanan, (iv) jadwal pembayarannya (jangka waktu, tanggal dan jumlah setiap angsuran, dan jumlah terutang), dan (v) tanggal kontrak.

- **Buku Catatan Pembayaran Iuran dan Keanggotaan.**

Di dalam buku ini berisi informasi catatan kronologis keanggotaan kelompok (setiap anggota akan mendapatkan nomor registrasi yang akan tercatat dalam dokumen keuangan KPR dengan setiap transaksi yang dilakukan). Buku catatan juga akan mencatat pembayaran keanggotaan dan iuran tahunan oleh setiap anggota.

- Pencatatan di Buku Besar:

No.	Tanggal	Anggota		Tujuan	Debit	Kredit	Saldo
		Nama	No Registrasi				
						Laporan	3.150.000
1	19/05/2021	Bapak A	51	Setoran	100.000		3.250.000
2	06/06/2021	Bapak A	51	Penarikan	-	20.000	3.230.000
1	14/07/2021	Bapak A	51	Setoran	-	1.000.000	2.230.000
TOTAL					100.000	1.020.000	2.230.000

- Pencatatan pada Rekening Anggota Perorangan dan Buku Tabungan Anggota Perorangan:

Nama		Bapak A		Nomor Registrasi		51		
No.	Tanggal	Catatan Transaksi	Jumlah			Catatan Pinjaman		
			Setoran	Penarikan	Saldo	Penerimaan	Pembayaran Pokok Pinjaman	Pembayaran Bunga
							Laporan	
1	19/05/2021	Setoran	100.000	-	500.000	-		-
2	06/06/2021	Penarikan	-	20.000	480.000	-		-
3	14/07/2021	Pokok Pinjaman	100.000	-	480.000	1.000.000		1.000.000
4	14/08/2021	Pembayaran Pinjaman	-	-	480.000	-		900.000
5	23/08/2021	Pembayaran biaya tahunan	-	15.000	465.000	-		-
Total			100.000	35.000	460.000	1.000.000		1.000.000

Catatan: Diasumsikan bahwa jumlah pinjaman segera ditarik oleh Bapak A untuk digunakan untuk membiayai kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan tidak disimpan di Kelompok (lihat

di bawah entri yang akan dicatat jika beberapa dari hasil pinjaman disimpan oleh Tuan A di rekeningnya).

Catatan 2: Buku catatan pinjaman ditunjukkan di bawah ini.

- **Pembayaran angsuran oleh Tn. A.** Operasi ini dicatat sebagai berikut: (a) jumlah total angsuran dicatat dalam Buku Besar, (b) pokok dan bunga yang termasuk dalam angsuran dicatat secara terpisah dalam buku besar. Anggota akun individual (di bawah bagian Loan-Column bunga dan pokok), dan (c) kepentingan dicatat dalam Laba dan akun Rugi (dalam kolom yang sesuai).

- Pencatatan di Buku Besar:

No.	Tanggal	Anggota		Tujuan	Debit	Kredit	Saldo
		Nama	No Registrasi				
						Laporan	3.150.000
1	19/05/2021	Bapak A	51	Setoran	100.000	-	3.250.000
2	06/06/2021	Bapak A	51	Penarikan	-	20.000	3.230.000
3	14/07/2021	Bapak A	51	Pinjaman	-	1.000.000	2.230.000
4	14/08/2021	Bapak A	51	Pembayaran Pinjaman	130.000	-	2.260.000
TOTAL					230.000	1.020.000	2.360.000

Pencatatan pada Rekening Anggota Perorangan dan Buku Simpanan Anggota Perorangan:

Nama		Bapak A		Nomor Registrasi		51		
No.	Tanggal	Catatan Transaksi	Jumlah			Catatan Pinjaman		
			Setoran	Penarikan	Saldo	Penerimaan	Pembayaran Pokok Pinjaman	Pembayaran Bunga
							Laporan	
1	19/05/2021	Setoran	100.000	-	500.000	-		-
2	06/06/2021	Penarikan	-	20.000	480.000	-		-
3	14/07/2021	Pokok Pinjaman	100.000	-	480.000	1.000.000		1.000.000
4	14/08/2021	Pembayaran Pinjaman	-	-	480.000	-		900.000
5	23/08/2021	Pembayaran biaya tahunan	-	15.000	465.000	-		-
Total			100.000	35.000	460.000	1.000.000		1.000.000

- Pencatatan di Rekening Laba Rugi:

Tanggal	PENGELUARAN					PENDAPATAN							
	Diskripsi	Penggunaan	ATK	Perlengkapan	Pembayaran honor	Lainnya	Diskripsi	Anggota	No. Reg	Biaya	Bunga		
								Laporan					
							Pembayaran Pinjaman	Bapak A	51	-	20.000		
Total											-	-	20.000

Dokumen tambahan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, buku catatan pinjaman (**logbook pinjaman**) adalah dokumen tambahan yang akan mencatat setiap pinjaman yang diberikan oleh Kelompok kepada para anggotanya. Buku catatan pinjaman mencakup bagian-bagian berikut, yaitu: (i) rincian peminjam (nama dan nomor registrasi) dan pinjaman (tanggal kontrak pinjaman, jumlah pinjaman); (ii) jadwal pembayaran sesuai kontrak (tanggal pembayaran angsuran, jumlah pokok yang dilunasi, bunga yang dibayarkan, jumlah yang dibayarkan, dan jumlah yang belum dibayar); (iii) pelunasan efektif (tanggal setiap pelunasan, pelunasan pokok, bunga yang dibayarkan, jumlah total yang dibayarkan, dan jumlah terutang), dan (iv) selisih (pokok, bunga, dan selisih global). Untuk angsuran pertama, jumlah pinjaman yang terutang dihitung sebagai selisih antara jumlah pinjaman dan pokok yang dilunasi. Untuk angsuran berikutnya, jumlah pinjaman yang terutang dihitung sebagai selisih antara jumlah pinjaman yang belum dibayar periode sebelumnya dan pokok yang dilunasi selama periode tersebut.

- Meminjamkan uang kelompok kepada anggota perorangan seperti untuk pembiayaan kegiatan keluarga (*Income generating*).
- Memakai uang kelompok sebagai modal produktif yang dikelola langsung oleh kelompok.

Prinsip dalam pendayagunaan modal kelompok meliputi:

1. Transparan, tujuan pendayaagunaan modal diketahui oleh pengurus dan anggota kelompok.
2. Berorientasi pada kebersamaan, memprioritaskan keputusan yang berpihak pada urusan bersama.
3. Berorientasi pada keuntungan (profit)-Analisis keuangan sebelum mengambil keputusan usaha yang disepakati.
4. Sumberdaya memadai - sumberdaya finansial, fisik maupun non fisik.

Template untuk Logbook Pinjaman ditampilkan selanjutnya.

Nama	No. Reg	Jumlah Pinjaman	Tanggal	Jadwal Pembayaran				Pembayaran				Selisih				
				Tanggal	Angsuran Pokok	Sisa Hutang	Bunga	Tanggal	Angsuran Pokok	Sisa Hutang	Bunga	Total	Angsuran Pokok	Bunga	Total	
Bapak A	51	1.000.000	14/07/2021	14/08/2021	100.000	900.000	20.000	120.000	14/08/2021	100.000	900.000	20.000	120.000	-	-	-
				14/09/2021	100.000	800.000	18.000	118.000								
				14/10/2021	100.000	700.000	16.000	116.000								
				14/11/2021	100.000	600.000	14.000	114.000								
				14/12/2021	100.000	500.000	12.000	112.000								
				14/01/2022	100.000	400.000	10.000	110.000								
				14/02/2022	100.000	300.000	8.000	108.000								
				14/03/2022	100.000	200.000	6.000	106.000								
				14/04/2022	100.000	100.000	4.000	104.000								
				14/05/2022	100.000	-	2.000	102.000								

Harus ada ruang yang cukup untuk mencatat pembayaran efektif dari peminjam karena pembayaran sebagian dapat terjadi.

E. PENDAYAGUNAAN MODAL

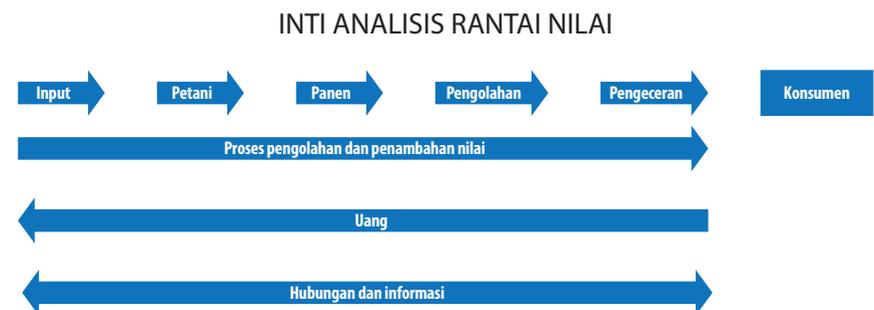
Simpanan anggota kelompok yang telah terkumpul dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yaitu dengan mendayagunakan simpanan tersebut. Pendayagunaan modal kelompok yaitu bagaimana caranya memutar atau memanfaatkan uang tersebut agar lebih berdaya guna, dalam arti jumlah uang kelompok dapat terus berkembang.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

BAB III PEMBIAYAAN USAHA TAMBAHAN (*Income generating*)

a) Jenis-jenis kegiatan usaha tambahan (*Income generating*)

Kegiatan usaha tambahan (*Income generating*) merupakan usaha yang dikelola oleh rumah tangga anggota petani yang merupakan turunan atau kegiatan usaha lain baik untuk produk pertanian maupun non pertanian. Prinsip untuk mendapatkan penghasilan menurut Teori ekonomi yang disampaikan dalam materi perbaikan akses pasar adalah dengan melihat **kemana uang mengalir**, merujuk pada kegiatan inti rantai nilai seperti gambar dibawah ini.



Sumber: Ikhtisar perbaikan akses pasar

Terdapat setidaknya 3 hal manfaat kegiatan usaha pendapatan tambahan untuk keluarga (*Income generating*), yaitu:

- (i) Peningkatan pendapatan
- (ii) Meningkatkan nilai produk dan pengurangan limbah
- (iii) Meningkatkan akses ke sumber pangan bergizi

Terdapat beberapa jenis kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari kegiatan inti usaha tani. Kegiatan tersebut merujuk pada rantai nilai komoditas yang dikembangkan. Umumnya usaha tersebut adalah digambarkan dibawah ini:



1. Produksi Pertanian (*On Farm*)

Di lahan pertanian, selain dapat melakukan kegiatan produksi budidaya komoditas yang utama seperti padi atau tanaman bernilai tinggi, keluarga petani juga dapat memaksimalkan lahan pertanian dengan kegiatan sampingan seperti peternakan kecil, budidaya tanaman sela seperti sayuran, singkong, ubi jalar, dan lainnya.

(i) Pemanfaatan lahan pertanian untuk peternakan kecil

Alternatif pertama pendapatan tambahan melalui kegiatan usaha tani adalah ternak unggas seperti ayam, bebek atau burung. Selain untuk peningkatan pendapatan tambahan, kegiatan peternakan kecil juga dapat memberikan 2 (dua) keuntungan lainnya yaitu:

- Sumber kebutuhan protein, energi dan lemak keluarga (daging dan telur).

Protein adalah kebutuhan zat gizi yang sangat penting terutama untuk keluarga usia produktif terutama bagi perempuan dan anak-anak dimana protein sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pentingnya kebutuhan protein untuk Zat utama untuk pembentukan sistem kekebalan, Zat utama pembentukan jaringan tubuh, Zat utama untuk pembentukan dan fungsi kerja otak dan system syaraf, dan fungsi penting lainnya.

Asupan protein ini sangat penting untuk masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu dimulai dari kandungan usia 0 sampai dengan anak usia 2 tahun. Kekurangan asupan protein pada usia ini menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Contoh masalah gizi kekurangan protein dimasyarakat adalah *stunting*.

- Pemanfaatan limbah produksi pertanian

Usaha ternak dilahan pertanian sangat menguntungkan, selain untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, penghasilan tambahan, juga pemanfaatan untuk hasil samping produk pertanian seperti dedak. Dengan adanya dedak dari hasil pertanian maka biaya untuk kebutuhan pakan dapat dikurangi. Selain itu, unggas yang dilepaskan ke area sawah dapat makan dari keong kecil dan hewan kecil. Hal ini dapat membantu petani dalam mengendalikan hawa tanpa menggunakan bahan kimia.

(ii) Budidaya tanaman sela (sayuran, tanaman hortikultura dan bunga)

Tanaman sela adalah tanaman yang dibudidaya di sela-sela tanaman utama di lahan pertanian. Tanaman sela ini juga bisa merupakan tanaman tumpang sari atau tanaman yang ditanam di antara 2 musim tanam (*Intercropping*). Budidaya tanaman ini selain juga dapat menjadi peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan bagi rumah tangga petani. Namun, harus diingat bahwa budidaya tanaman sela sama dengan budidaya tanaman lainnya dimana diperlukan biaya produksi, pemeliharaan dan biaya lainnya.

Selain ditanam di sela-sela tanaman utama di lahan pertanian, tanaman sela atau tanaman semusim juga dapat ditanam dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Dalam kegiatan rumah tangga baik perkotaan maupun perdesaan, pemanfaatan pekarangan untuk baik tanaman sayuran, buah atau tanaman rempah telah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan teknik budidaya di lahan pekarangan atau sebagai tanaman sela di pematang. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian telah memiliki Pekarangan Pangan Lestari yang memberdayakan kelompok wanita tani. Program ini bertujuan untuk menyediakan sumber pangan dan gizi bagi keluarga. Kegiatan ini terintegrasi tidak hanya untuk kegiatan di hulu (produksi) tetapi juga di hilir seperti penanganan pasca panen dan pemasaran.

Manfaat pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan di pekarangan selain sebagai sumber pangan bergizi bagi keluarga juga dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan keluarga. Untuk memahami pengeluaran konsumsi pangan dan bagaimana pengelolaan keuangan dapat berdampak dari kegiatan pemanfaatan pekarangan ini, proyek memberikan materi

tentang perencanaan konsumsi pangan dalam modul pengelolaan keuangan rumah tangga pelatihan literasi dan edukasi keuangan tingkat dasar.

2. Kegiatan Perbaikan atau Penyewaan Mesin Alsintan (Bengkel/ Workshop)

Dengan semakin berkurangnya ketersediaan tenaga kerja, kegiatan usaha tani akan banyak membutuhkan tenaga mesin. Peralatan mesin membutuhkan perawatan dan perbaikan. Usaha bengkel perbaikan atau penyewaan alat mesin pertanian merupakan salah satu peluang usaha yang peluangnya besar. Jasa penyewaan alsintan juga menjadi solusi dalam menciptakan lapangan kerja baru. Beberapa jenis alsintan yang bisa disewakan kepada para petani ini di antaranya adalah hand tractor roda dua, traktor roda empat, alat pemanen padi atau harvester dan mesin penanam padi atau rice transplanter.

3. Pengolahan Pangan Dalam Rangka Peningkatan Nilai Tambah

Produksi usaha tani padi umumnya menghasilkan 55-60% beras, 15-20% beras campur kulit, 20% sekam. Hasil sampingan lainnya seperti beras campur kulit dan sekam belum optimal dimanfaatkan. Berikut nilai gizi dari komoditas padi. hasil utama dari komoditas rantai nilai padi adalah beras, untuk dedak, benur dan Jerami seringkali belum dimanfaatkan secara optimal.

Kandungan gizi per 100 gram untuk beras

Jenis Pangan	Kandungan Gizi per 100 gram			
	Energi	Protein	Lemak	Kharbo
BERAS PECAH KULIT	335,0	7,4	1,9	76,2
BERAS GILING	360,0	6,8	0,7	78,9
BERAS MENIR	339,0	7,7	4,4	73,0

Terdapat beberapa tantangan yang umumnya dihadapi oleh petani untuk mendapatkan nilai tawar yang lebih tinggi. Ketika panen raya, umumnya petani kesulitan mempertahankan harga. Beberapa faktor mempengaruhi diantaranya:

- Fasilitas penyimpanan
- Jarak titik produksi ke pasar (*selling point*)

- penurunan kualitas karena kerusakan (*Perishability*)
- Pengolahan pangan bertujuan untuk meningkatkan nilai produk dan mempertahankan mutu pangan. Untuk usaha pengolahan pangan hal yang harus diperhatikan selain pengolahan pangan itu sendiri adalah pengemasan terutama kemasan vacuum (*vacuum packaging*). Kemasan sangat penting terutama untuk memperpanjang umur simpan. Petani dan penggilingan akan membutuhkan pengemasan produk untuk menjaga kualitas produk. Kemasan juga memiliki peran penting dalam memberikan nilai tambah dan daya tarik bagi konsumen. Kemasan juga merupakan media kampanye yang ingin diberikan oleh produsen kepada konsumen. Di dalam kemasan juga diperlakukan label, seperti label halal, komposisi bahan, informasi nilai gizi, dan logo/brand.

Contoh Kemasan



Contoh produk turunan pangan dari komoditas padi:



Nasi liwet instan yang sudah dikembangkan oleh kelompok Wanita tani di Ngawi,

Dengan menggunakan bahan dasar dari beras yang diproduksi oleh petani setempat, kelompok Wanita tani didukung oleh program dinas pertanian Kabupaten Ngawi yang memusatkan program IPDMIP tidak hanya pada sisi produksi tetapi juga pengolahan pangan dan nilai tambah memproduksi nasi liwet instan. Di dalam nasi liwet instan tersebut mengandung bahan-bahan seperti rempah-rempah dan minyak dan beras merah. Secara gizi, beras merah mengandung nilai kandungan yang serat tinggi. Dengan ditambahkan label kemasan dan nilai gizi produk maka nasi liwet sangat baik dipromosikan sebagai makanan sehat. Harga untuk nasi liwet dijual seharga Rp 17 ribu per kemasan (300 gram).



Olahan benur untuk bahan pembuatan makanan saji ayam goreng tepung di Kab Bone

Penggilingan di Kabupaten Wajo menggunakan mesin penggilingan yang telah menghasilkan beras, beras pecah (benur) dan dedak. Umumnya produk yang dijual sebagai sumber pendapatan adalah beras. Namun salah satu unit RMU di kabupaten Bone juga menjual Menir sebagai bahan baku tepung untuk makanan saji ayam goreng. Menir memiliki kandungan protein dan lemak paling tinggi dibandingkan beras pecah kulit dan beras giling. Namun karena menir memiliki lemak maka risiko kerusakan juga lebih tinggi.

4. Pengolahan Non Pangan Dari Limbah Pertanian

Limbah pertanian seperti Jerami, sekam atau lainnya umumnya banyak tidak digunakan atau dibuang. Limbah tersebut masih memiliki nilai yang dengan dilakukan pengolahan akan memiliki

nilai tambah. Contoh limbah yang dimanfaatkan untuk produk kebutuhan rumah tangga adalah sapu Jerami, media tanam untuk budidaya jamur merang. Sedangkan limbah lainnya seperti sekam umumnya digunakan untuk pakan, bahan campuran media tanam dan bahan pembuatan pupuk bokashi. Dengan semakin berkembangnya informasi pasar dan teknologi, kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah pertanian ini juga semakin berkembang. Berikut contoh-contoh produk dengan memanfaatkan limbah hasil pertanian.

Box telur



5. Pemasaran Produk Skala Rumah Tangga

Di perdesaan, usaha seperti kios atau warung selalu ada terutama untuk melayani pembelian dalam jumlah kecil atau skala kebutuhan rumah tangga. Konsumsi masyarakat perdesaan juga umumnya dipengaruhi oleh jenis dan jumlah pangan yang dijual di warung atau kios-kios setempat.

Aliran produksi dari komoditi padi dari petani adalah ke penggilingan. Penggilingan umumnya menjual langsung ke distributor beras. Distributor beras akan menjual ke pedagang kecil melalui kios-kios atau warung-warung kelontong. Ada beberapa titik peluang yang bisa dijadikan usaha untuk menghasilkan tambahan pendapatan, yaitu:

- Penyimpanan dengan memiliki kapasitas penyimpanan.
- Penjualan dengan skala kecil dan ke rumah tangga dengan pendapatan ekonomi menengah ke bawah (pengecer).
- Layanan pengiriman.

Catatan untuk fasilitator (Tugas 2):

1. Contoh-contoh kegiatan usaha di atas adalah yang umum dilakukan. Di masyarakat ada lebih banyak kegiatan usaha yang bisa dan potensial dilakukan.
2. Mintalah peserta pelatihan untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang bisa dilakukan sebagai kegiatan untuk meningkatkan pendapatan tambahan.

b) Jenis–Jenis Pembiayaan Untuk Kegiatan Usaha Tambahan (*Income generating*)

Sebelum menentukan jenis pembiayaan untuk kegiatan usaha sampingan, terdapat beberapa hal yang harus dipahami, yaitu:

a) Biaya Produksi

Sebelum melakukan usaha baik dibidang budidaya, pengolahan pangan atau lainnya, hal pertama yang harus dilakukan adalah menghitung kebutuhan biaya yang diperlukan. Untuk budidaya sayuran dan hortikultura, biaya produksi dapat meliputi kebutuhan pembelian input (benih, pupuk, bahan kimia), biaya tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya seperti biaya sewa alat, pengemasan, pengolahan dan transportasi (Lihat modul tingkat dasar, pencatatan keuangan usaha tani). Sangat penting untuk memperkirakan biaya produksi secara akurat yang tujuannya adalah:

- (i) Untuk memberikan perkiraan akurat pada saat penetapan harga. Perlu menjadi perhatian bahwa biaya produksi juga berfungsi untuk membandingkan daya saing dan efektivitas biaya.
- (ii) Untuk menghitung biaya modal kerja dan sumber pembiayaannya.
- (iii) Untuk menghitung apakah usaha yang akan dilakukan menguntungkan.

b) Pembiayaan usaha

Biaya produksi dapat diperoleh dengan dua acara, dari dana sendiri atau dari sumber eksternal.

(i) Pembiayaan usaha secara mandiri

Pembiayaan usaha secara mandiri adalah Ketika semua modal kerja yang diperlukan menggunakan biaya dari dana pelaku usaha sendiri (tidak berasal dari pinjaman dari luar/eksternal. Bagi koperasi, dana ini dapat berasal modal dasar dan dana cadangan koperasi. Bagi pelaku usaha individu, dana ini berasal dari tabungan mereka. Umumnya, dana sendiri seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan biaya modal kerja yang diperlukan untuk itu kredit seringkali diperlukan.

(ii) Pembiayaan dari luar

Pembiayaan dari luar bisa dari sumber informal dan sumber formal. Sumber informal adalah sumber pembiayaan seperti dari kerabat, tetangga, dan pelaku usaha individual.

Sumber pembiayaan informal dapat berasal dari:

- Koperasi atau unit kegiatan simpan pinjam (KSP),
- Perusahaan *off taker*/pembeli. Beberapa proyek mengembangkan mekanisme kredit sebagai salah satu dukungan ke kelompok penerima manfaat.
- Lembaga keuangan (perbankan);
Jenis-jenis Bank; Bank Komersial, Bank Pembangunan, Industri, Pertanian, dan ada Bank untuk membiayai kebutuhan khusus perempuan.

c) Mekanisme kredit

- **Apa arti pinjaman/kredit?**

Kredit adalah pinjaman yang diusulkan oleh individu, pelaku usaha atau kelompok yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan usaha terutama untuk kebutuhan modal kerja yang didasarkan atas kepercayaan. Di dalam Bahasa latin, kredit berasal dari kata *credere* artinya kepercayaan. Kredit atau pinjaman diusulkan ketika sumber dana sendiri (tabungan) tidak mencukupi kebutuhan modal kerja.

- **Sumber dan bentuk-bentuk kredit**

Kredit diberikan dalam berbagai cara, seperti:

- (i) Cara Tradisional
- (ii) Perdagangan di tingkat desa
- (iii) Program Pembangunan dari Pemerintah atau Proyek
- (iv) Bank dan Lembaga Pembiayaan lainnya

Bagi kegiatan usaha *income generating* penting untuk dapat mengakses sumber pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan.

- **Suku bunga dan persyaratan kredit**

Suku Bunga adalah biaya (umumnya persentase) yang dibebankan kepada individu atau kelompok atas pinjaman yang diterima selama periode waktu tertentu. Suku bunga biasanya ditetapkan tahunan. Suku bunga ini dimaksudkan untuk menutupi risiko pemberi pinjaman. Waktu yang diberikan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam disebut jangka waktu pinjaman. Jangka waktu pinjaman terdiri dari:

d) **Jenis-jenis kredit untuk usaha *income generating***

Kredit/Pembiayaan Modal kerja

Kredit/Pembiayaan modal kerja adalah kredit untuk kebutuhan modal kerja, yaitu untuk menutupi kebutuhan pembelian persediaan ataupun membiayai piutang dagang. Umumnya jangka waktu pinjaman antara 1-3 tahun dan bank bisa memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memperpanjang fasilitas kreditnya apabila telah jatuh tempo. Pembayaran kredit dapat dilakukan secara mencicil atau melunasinya secara sekaligus.

Kredit/ Pembiayaan Investasi

Kredit/pembiayaan investasi adalah kredit untuk mendukung kebutuhan dana pembiayaan investasi jangka panjang seperti pembelian kios, ruko, mesin, pembangunan pabrik atau pembelian kendaraan dan lain-lain. Jangka waktu kredit investasi pada umumnya cukup panjang dan umumnya lebih dari 3 tahun. Pelunasan kredit investasi dilakukan dengan mencicil pokok bunga secara bulanan.

Produk kredit yang biasanya ditujukan untuk mendirikan usaha atau mengembangkan usaha adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan fasilitas pinjaman dana yang diberikan oleh perbankan kepada pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan

memperoleh subsidi bunga dari pemerintah. Untuk memanfaatkan fasilitas KUR, debitur tidak diwajibkan untuk memberikan agunan tambahan, melainkan cukup agunan pokok berupa usaha yang layak dan sudah berjalan aktif selama 6 (enam) bulan (dibuktikan dengan laporan arus kas), atau obyek yang dibiayai oleh KUR tersebut (untuk jenis KUR investasi).

Kredit/Pembiayaan Multiguna

Kredit multiguna adalah kredit yang bisa digunakan untuk tujuan apa saja, bisa untuk konsumsi maupun untuk memulai usaha. Umumnya kredit multiguna mensyaratkan adanya agunan, namun ada juga kredit multiguna yang tidak mensyaratkan agunan (KTA).

e) **Pengembalian pinjaman/kredit**

Selain suku bunga pemberi pinjaman umumnya memerlukan jaminan berharga. Mengingat tingginya risiko pembiayaan untuk modal kerja, maka lembaga keuangan menerapkan sistem jaminan/anggungan bagi petani yang mengajukan pinjaman. Anggungan tersebut dapat berupa; Aset rumah tangga (rumah, furniture dan emas), sertifikat tanah/lahan dapat dijadikan sebagai jaminan/garansi oleh lembaga keuangan pinjaman, dan Kontrak/Kesepakatan untuk jual beli dengan perusahaan pembeli/*offtaker*.

f) **Bagaimana cara mendapatkan kredit dari perbankan**

Syarat pertama dalam mengakses layanan perbankan atau pembiayaan adalah adanya rencana usaha (proposal usaha) untuk kegiatan usaha. Tahapan selanjutnya adalah menyiapkan aplikasi pengajuan pinjaman berupa menyiapkan dokumen-dokumen keuangan yang disyaratkan oleh lembaga peminjam. Informasi dasar yang biasanya diperlukan oleh lembaga peminjam adalah:

- Informasi peminjam/debitur; identitas diri yang dibuktikan Kartu Tanda Penduduk untuk peminjam individual, atau identitas usaha seperti SIUP/PIRT atau surat pendirian kelompok usaha yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Rencana Usaha: Jenis usaha (bidang usaha), visi misi, deskripsi kegiatan, lokasi dan sejarah.
- Studi pasar terhadap barang/jasa yang diusulkan untuk memperlihatkan kebutuhan pasar dan kompetitornya.
- Tabungan peminjam, investasi, ketersediaan dana, pendapatan lainnya, catatan hutang jika ada. (laporan kas terakhir jika ada)

- Laporan teknis kegiatan usaha; Tenaga kerja, teknologi produksi, keterampilan terhadap kegiatan, peralatan yang diperlukan, jaringan dengan pelaku usaha, alur supply bahan baku, produksi perencanaan, pemeliharaan, tentang kedepan dan manajemen.
- Tinjauan keuangan terhadap kegiatan usaha yang diusulkan;
 - (i) Biaya modal kerja,
 - (ii) Rencana pembayaran
 - (iii) Staff dan biaya iperasional
 - (iv) Biaya lainnya
 - (v) Rasio produksi dan pendapatan
 - (vi) Pencatatan keuangan dan manajemen keuangan
 - (vii) Penjualan, harga dan biaya pemasaran
 - (viii) Dan biaya lainnya.
- Jaminan (agunan)
 Bagi calon pengusaha di industri rumah tangga dan UMKM, kebijakan untuk KUR tidak mengharuskan adanya jaminan namun usaha tersebut harus sudah berjalan setidaknya 3 bulan yang dibuktikan dengan laporan arus kas keuangan selama minimal 3 (tiga) bulan.

Apa yang harus dipastikan sebelum mengajukan Pinjaman?

1. Apakah pinjaman tersebut memang sangat diperlukan?
Pinjaman itu mahal dan ada kewajiban membayar pokok hutang dan biaya tambahannya.
2. Apakah pinjaman akan digunakan segera?
Perlu diingat bahwa beban bunga atas pinjaman akan mulai berlaku saat ketika pinjaman diberikan.
3. Tanggal pembayaran dan ketepatan waktu pembayaran
Ada konsekuensi jika ditengah jalan pembayaran tertunda. Untuk itu, diperlukan kedisiplinan dalam pencatatan keuangan, dianjurkan mengikuti pelatihan literasi keuangan yang difasilitasi oleh pemerintah atau proyek.

Sebelum menentukan dan melakukan kegiatan usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, terdapat 2 (dua) pertanyaan yang harus dijawab untuk memastikan apakah kegiatan yang diinginkan layak untuk dijadikan usaha sampingan. Pertanyaan tersebut adalah:

1. Menentukan kegiatan usaha yang akan dilakukan

Kegiatan usaha yang akan dilakukan harus memungkinkan atau bisa dilakukan dengan kriteria pertimbangannya adalah:

- keterampilan yang dibutuhkan (sebaiknya kegiatan merupakan kegiatan yang biasa dilakukan), atau apakah kegiatan memiliki kualifikasi tertentu, dan jika membutuhkan kualifikasi tertentu apakah mudah didapatkan dalam kelompok atau masyarakat.
- Operasional atau pelaksanaan kegiatannya seperti tempat, ketersediaan sumber daya pendukung atau bahan baku termasuk ketersediaan air, dan akses jalan untuk pengiriman dan pemasaran produk.

2. Apakah secara keuangan kegiatan menghasilkan?

Setelah memastikan kegiatan usaha sampingan secara teknis memungkinkan untuk dilakukan, pertanyaan berikut yang harus dipastikan sebelum memulai usaha adalah apakah secara keuangan kegiatan usaha menguntungkan. Untuk menjawab pertanyaan ini maka diperlukan perhitungan untuk memperkirakan apakah usaha yang akan dilakukan surplus (menguntungkan) atau minus (merugikan).

- Laba rugi dihitung perhitungan kasarnya (gross profit) juga laba rugi bersihnya (*net profit*) yang dihitung dengan mengurangi total pendapatan dengan pengeluaran termasuk overhead. Perkiraan atau proyeksi laba rugi usaha ini akan dibandingkan dengan realisasi keuangan (actual) akhir satu siklus usaha (biasanya sampai dengan akhir tahun).
- *Break Event Point* (BEP). Selain itu, usaha kegiatan sampingan juga harus memperhatikan berapa lama modal akan kembali (break event point) sebab hal ini akan mempengaruhi biaya lainnya yang berdampak.
- Risiko secara finansial juga perlu dipertimbangkan, supaya dapat merancang pencegahan risiko sesuai dengan bidang usaha sampingan yang dipilih dengan prinsip rantai nilai.

- Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- Pengeluaran untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi atau barang dagangan untuk dijual kembali.
- Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan harus segera ditutupi.
- Pembentukan dana sebagai pemisahan aset lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aset dari aset lancar menjadi aset tetap.
- Pembelian aset tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin) yang akan mengakibatkan berkurangnya aset lancar dan memungkinkan timbulnya utang lancar bila dibeli tidak secara tunai.

Cara menghitung kebutuhan modal kerja

Terdapat 2 (dua) jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya berubah.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya atau kewajiban yang dikeluarkan berapapun jumlah produksi usaha. Setiap usaha harus mengetahui jumlah kewajiban yang harus dibayar ini berikut waktu pembayarannya. Biaya tetap ini meliputi biaya tenaga kerja, biaya sewa kantor/toko, pembayaran listrik, air, telepon, serta pembayaran tagihan kredit dan cicilan lainnya jika ada.

Biaya berubah (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang tidak tetap. Biaya ini biasanya mengikuti siklus produksi yaitu biaya yang mengacu pada seluruh kegiatan yang mendukung produksi, dimulai dari membeli bahan baku dan persediaan lain, memproses pembuatan barang/jasa sampai siap dikirimkan ke tangan konsumen.

Untuk dapat menyediakan bahan baku dan persediaan lain sesuai yang dibutuhkan memerlukan sejumlah dana untuk belanja dan produksi, maka kita harus menyediakan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setelah menghasilkan sejumlah barang/jasa, kita dapat melakukan estimasi tentang waktu dan besaran penjualan yang akan menjadi sumber pemasukan kita. Untuk itu, harus ada keseimbangan antara kebutuhan dana untuk

modal kerja dan ketersediaan dana dari pemasukan yang siap menjadi modal kerja.

Tahapan menghitung modal kerja

Contoh

Setiap unit *nasiliwet instant* membutuhkan 250 gram beras, rempah-rempah, kemasan, stiker. Total biaya untuk beli baku 1 bungkus nasi liwet instant 250 gram adalah Rp 12.500. Pembelian bahan baku selalu dilakukan secara tunai. Setelah dibeli sambil menunggu proses produksi, bahan baku di simpan di gudang selama 5 hari. Proses produksi membutuhkan waktu selama 5 hari. Penjualan nasi liwet dilakukan secara kredit dan baru dapat ditagih setelah 15 hari. Upah tenaga kerja langsung Rp 2.500 per unit. Biaya pemasaran dan administrasi sebesar Rp 500.000 per bulan.

i. Menentukan Perputaran Bahan Baku

Contoh, untuk produksi nasi liwet instans membutuhkan siklus produksi sebagai berikut:

- Penyimpanan Bahan Baku = 5 hari
 - Proses Produksi = 5 hari
 - Penagihan Piutang = 15 hari
- Total = 25 hari

ii. Menghitung Pengeluaran Per Siklus (25 hari)

Tabel Contoh Perhitungan Biaya Modal Kerja Per Siklus Produksi

No	Jenis pengeluaran	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Bahan baku produksi	200	1 pcs (250 gr)	12.500	2.500.000
2	Upah langsung	200	Hari	2.500	500.000
3	Air	1	Bulan	150.000	150.000
4	Telepon	1	Bulan	100.000	100.000
5	Listrik	1	Bulan	150.000	150.000
	Total biaya langsung produksi				3.400.000
6	Transportasi	2	Bulan	100.000	200.000

7	Biaya Administrasi dan pemasaran	1	Bulan	500.000	500.000
8	Bayar cicilan alat produksi	1	Bulan	250.000	250.000
	Total biaya tidak langsung				950.000
	Total Modal Kerja per Siklus				4.350.000

Total biaya modal kerja per siklus adalah penjumlahan dari total biaya langsung dan biaya tidak langsung. Berdasarkan perhitungan di atas, total modal kerja untuk 1 siklus produksi 200 pcs *nasi liwet instant* (20 hari) adalah sebesar Rp 4.350.000,-. Biaya ini belum termasuk sewa toko dan pajak jika ada.

BAB IV PENUTUPAN

A. Rangkuman

1. Modul pengelolaan keuangan Simpan Pinjam Kelompok dan Pembiayaan Peningkatan Pendapatan (*Income generating*) bertujuan untuk mendorong tumbuhnya gerakan pemanfaatan keuangan kelompok untuk membantu berbagai kebutuhan anggotanya baik untuk usaha tani dan kebutuhan rumah tangga lainnya, menumbuhkan dan memperkuat rasa percaya antar anggota dan mendorong penggunaan dana untuk kegiatan *income generating*.
2. Buku ini diperuntukkan bagi narasumber/widyaiswara/penyuluh pertanian dalam memberikan pemahaman kepada petani tentang pengelolaan keuangan simpan pinjam kelompok serta mendorong tumbuhnya kegiatan peningkatan pendapatan rumah tangga petani.
3. Kegiatan simpan pinjam kelompok tani terdiri dari 2 (dua) kegiatan utama yaitu mengelola simpanan dan pinjaman. Cara menentukan simpanan dapat dihitung dengan cara (i) berdasarkan saldo terendah, (ii) berdasarkan saldo rata-rata, (iii) berdasarkan lama saldo mengendap dengan bunga tetap.
4. Pinjaman atau kredit harus memperhatikan unsur-unsur waktu, risiko, penyerahan, dan kepercayaan. Kepercayaan diekspresikan dengan adanya unsur persetujuan antara pemberi dan penerima pinjaman. Bunga atau beban keuangan akibat pinjaman yang dilakukan dihitung berdasarkan bunga tetap, bunga menurun dan bayar dimuka. Analisa kredit sangat penting dilakukan sebelum memberikan pinjaman kepada anggota. Analisa kredit dapat dilakukan menggunkana sumber informasi yang terdapat pada formulir calon peminjam.
5. Salah satu prinsip manajemen keuangan yang penting dalam kegiatan simpan pinjam adalah semua transaksi dan aktivitas tedokumentasi dengan baik dalam buku pelaporan keuangan baik akun anggota, kas besar dan log book kelompok tani.
6. Kegiatan *income generating* diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan penghasilan pendapatan rumah tangga petani.

Kegiatan meliputi berbagai kegiatan yang dapat mengoptimalkan pendapatan rumah tangga petani yang ada disepanjang rantai nilai suatu komoditi mulai dari produksi, distribusi, pengolahan dan pemasaran. Usaha peningkatan penghasilan pendapatan ini dapat berupa barang dan jasa.

7. Pembiayaan untuk usaha peningkatan pendapatan dapat melalui dana internal atau eksternal. Dana internal dapat berupa modal kerja yang berasal dari keuangan keluarga. Sedangkan dana eksternal dapat berasal dari koperasi atau dana bersama kelompok tani (KSP), kredit dari lembaga keuangan atau offtaker.
8. Perhitungan kebutuhan pembiayaan usaha meliputi seluruh pengeluaran baik pengeluaran bersifat tetap (*fix cost*) dan biaya berubah (*variable cost*).

B. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari buku ini adalah sebagai bahan ajar atau buku pegangan bagi penyuluh atau fasilitator dapat melatih kelompok tani agar mengetahui tentang kegiatan simpan pinjam dalam kelompok tani, cara mengelola keuangan kelompok agar memberi manfaat bagi anggotanya baik untuk membantu biaya kegiatan usahatani dan membantu kebutuhan rumah tangga petani, serta untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi rumah tangga petani (*Income generating*).



ipdmip
Integrated Participatory
Development & Management of Irrigation Program

LIFAD
Investing in rural people